

Metodologi Pendidikan Islam: Memahami Konsep Dasar Dan Perannya Dalam Meminimalisir Pengaruh Buruk Perkembangan Teknologi

Didy Setiawan*

*didysetiawann@gmail.com

*Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRACT

The rapid of technological developments has brought about many influences, both positive and negative. Also in education, technology has provided many benefits to the course of the learning process, such as bringing up innovative ways of learning and varied learning media that support the effectiveness and efficiency of achieving learning goals. However, technological developments surely have a negative effect on education such as the excessive use of gadgets for playing games which affect the decreased student's focus learning. Education has an important role in providing students with understanding of how to use technology properly. In the course of education regarding the use of technology, it is necessary to have an appropriate teaching method. Therefore this article aims to reveal the basic concept of Islamic education methodology and its role in reducing negative influence of technological developments. As for the research's type used in this article is library research. The result of this research is a description of the basic concept methodology education, either general education or Islamic education. This research revealed how the important role of Islamic education methodology in reducing the negative influence of technological developments as one of the important components in achieving Islamic educational goals. On the some educational methods, either general education or Islamic education is obtained the the appropriate method to be used for reducing the negative influence of technological development, among other: methods of lectures, demonstration method, insert method, method of matching, and method of advice.

Keywords: *Islamic Education Methodology, Technological Development.*

Copyright © 2023 Tadarus Tarbawy, Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terjadi pada saat ini tentu telah menimbulkan banyak pengaruh, baik pengaruh yang positif ataupun pengaruh yang negatif terhadap berbagai aspek di kehidupan manusia seperti ekonomi, sosial, politik, pendidikan, dan aspek-aspek kehidupan yang lainnya. Dalam aspek pendidikan, perkembangan teknologi telah membawa angin segar terhadap macam-macam inovasi pembelajaran dalam menopang proses pendidikan dengan bertambahnya variasi media pembelajaran, dimana dengan adanya

teknologi tersebut proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara dari dengan mengakses platform-platform konferensi video. Perkembangan teknologi juga memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mencari dan mengumpulkan berbagai informasi melalui internet yang memiliki keterkaitan dengan materi-materi pembelajaran di sekolah.

Namun di balik pengaruh positif yang disebabkan oleh perkembangan teknologi terhadap pendidikan tersebut, perlu diingat bahwa perkembangan teknologi juga tentu dapat menyebabkan pengaruh yang negatif

terhadap pendidikan sebagaimana dijelaskan pada sebuah artikel jurnal bahwa teknologi memiliki pengaruh yang negatif terhadap peserta didik, seperti penyalahgunaan teknologi untuk bermain *game* secara berlebihan yang dapat menyebabkan menurunnya daya fokus terhadap pembelajaran sehingga mengakibatkan turunnya prestasi peserta didik tersebut. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi juga memberikan celah terhadap penyalahgunaan sosial media sebagai wadah untuk saling ejek para peserta didik antar sekolah yang dapat menimbulkan terjadinya aksi-aksi kekerasan seperti tawuran, *klitih*, dan aksi kekerasan lainnya. Kemudian, perkembangan teknologi juga memberikan celah terhadap penyalahgunaan internet sebagai media untuk mengakses video-video asusila yang dapat memantik terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap norma kesusilaan.¹

Pendidikan sebagai hal yang berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur dalam menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dan potensi yang terdapat dalam dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri ataupun masyarakat. Secara sederhana, melalui pendidikan seseorang akan terbentuk sebagai individu yang berpengetahuan dan terampil dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan.²

Dalam bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata ‘didik’ yang diberikan imbuhan awal ‘pe’ dan imbuhan akhir ‘an’. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘*paedagogie*’ yang artinya

bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah tersebut kemudian dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan ‘*education*’ yang artinya pengembangan atau bimbingan. Menurut Ramayulis, pendidikan adalah segala bentuk upaya yang dilakukan orang dewasa kepada anak-anak untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani anak menuju arah kedewasaan.³ Adapun menurut Hasan Langgulung, definisi pendidikan dapat ditinjau dari dua perspektif yaitu perspektif individu dan masyarakat. Pendidikan dari perspektif individu adalah upaya untuk mengembangkan potensi seseorang. Sehingga pada perspektif ini, pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan di era tersebut. Sedangkan berdasarkan perspektif masyarakat, pendidikan adalah suatu upaya mewariskan nilai-nilai budaya yang dilakukan oleh generasi tua ke generasi muda agar nilai-nilai budaya tersebut dapat tetap eksis di kehidupan masyarakat.⁴

Oleh sebab itu, sebuah sistem pendidikan harus mampu menjadikan peserta didik sebagai individu yang berbudaya agar nilai-nilai budaya dapat terus lestari kepada generasi selanjutnya. Sebuah sistem pendidikan juga harus mampu menjadikan peserta didik sebagai individu yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan di masyarakat. Dalam Islam, pendidikan disebut juga dengan istilah “*tarbiyah*” dan “*ta’dib*” dimana masing-masing dari keduanya memiliki perbedaan yang mencolok. Dimana istilah *ta’dib* digunakan untuk pendidikan Islam yang berorientasi pada ilmu-ilmu kesusastaan dan akhlak, sedangkan istilah *tarbiyah* digunakan untuk pendidikan Islam yang

¹ Ana Maritsa dkk., “Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan,” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.

² Djuwairiyah Djuwairiyah dan Irsyadul Ibad, “Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Karakteristik, Prinsip dan

Dimensinya,” *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 2 (2022): 165–76, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1755>.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan Pertama (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 1.

⁴ Hamruni, *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 51–52.

berorientasi pada semua aspek keilmuan secara umum. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.⁵ Secara sederhana, pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik sebagai insan kamil, yaitu individu yang memiliki kecerdasan intelektual dan spritual serta membentuk akhlak yang mulia pada diri peserta didik.

Sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Secara sederhana, tujuan pendidikan menurut Undang-Undang adalah membentuk watak dan mencerdaskan peserta didik. Akan tetapi, mencapai tujuan pendidikan tersebut bukanlah hal yang mudah karena semakin berkembangnya zaman yang menyebabkan semakin besar juga tantangan yang harus dihadapi oleh pendidikan. Sebagaimana realita yang kita temui saat ini, dimana dengan perkembangan teknologi tidak jarang kita dapatkan berita-berita terkait tindakan asusila yang dilakukan oleh anak-anak yang masih berstatus pelajar, seperti tindakan pornografi, tindak kekerasan antar individu atau kelompok sekolah, tindak kekerasan kepada guru, dan lain sebagainya.

Dari beberapa tindakan asusila yang dilakukan oleh pelajar tersebut tidak sedikit terjadi karena pengaruh negatif dari perkembangan teknologi, seperti kasus tawuran yang terjadi antar pelajar dari dua

sekolah di Tangerang yang menyebabkan satu orang korban meninggal dunia dimana hal tersebut terjadi beranjak dari ajakan di sosial media *Instagram*.⁷ Adapun kasus lainnya yang terjadi akibat perkembangan teknologi adalah tingginya angka kehamilan di luar nikah di beberapa daerah di Indonesia seperti Ponorogo, Kediri, dan daerah lainnya. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah mudahnya akses anak-anak remaja untuk mencari tontonan yang berbau pornografi yang memicu terjadinya tindakan asusila.⁸ Dari kedua kasus tersebut menggambarkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih belum mampu mencapai tujuannya dalam membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik.

Dalam upaya meminimalisir pengaruh negatif dari pesatnya perkembangan teknologi tersebut, pendidikan memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penggunaan teknologi dengan bijak. Pada implementasinya, pemahaman tentang penggunaan teknologi secara bijak tersebut dapat tersampaikan secara efektif dan efisien kepada peserta didik jika seorang pendidik mampu mengimplementasikan metodologi pendidikan dengan tepat. Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik di kelas agar suasana pembelajaran di kelas tidak berlangsung monoton dan membosankan. Penerapan metode pendidikan yang tepat juga akan memperbesar persentase keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan sebagai wasilah dalam mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk karakter yang baik pada diri mereka agar dapat terhindar dari berbagai macam kenakalan remaja akibat pengaruh negatif perkembangan teknologi.

Pada sebuah artikel hasil penelitian oleh Lilis Wati yang berjudul "*Penerapan Metodologi Pendidikan Pada Peserta Didik*", ia menjelaskan bahwa dalam

penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik dan tujuan pendidikan, seorang pendidik perlu melakukan pendekatan multi-strategis yang mengacu pada beberapa referensi. Hal tersebut dapat dicapai dengan penggunaan berbagai bentuk manajemen pembelajaran yang tersedia. Pendekatan yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik antara lain berfokus pada penyusunan kegiatan belajar yang dilandasi oleh konsep stimulus dan independensi. Pemahaman atas pendekatan sains sangat penting dilakukan sebelum mempelajari suatu materi pelajaran secara dalam, karena pendidik dituntut untuk selalu mencari metode pembelajaran yang tidak membosankan agar materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.⁹

Pada sebuah artikel hasil penelitian Mumtazul Fikri terkait “*Konsep Pendidikan Islam; Pendidikan Metode Pengajaran*”, ia menjelaskan bahwa dalam pendidikan Islam, metode memiliki posisi yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Bahkan metode dianggap lebih penting kedudukannya dibandingkan materi pembelajaran itu sendiri. Sebuah pepatah bahasa arab menyebutkan ‘*al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah*’ yang berarti “metode lebih penting daripada materi”, pepatah tersebut merupakan sebuah aktualitas bahwa menyampaikan materi dengan cara komunikatif dinilai menjadi lebih efektif sekaligus disukai oleh para peserta didik meskipun materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Oleh sebab itu, implementasi metode yang tepat dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan mencapai tujuan pendidikan Islam secara efisien. Metodologi pendidikan Islam, sebagaimana diungkapkan dalam al-Qur’an diimplementasikan dengan banyak pendekatan yang meliputi: pendekatan religius, pendekatan filosofis, pendekatan rasio-kultural, dan pendekatan *scientific*. Berdasarkan pendekatan-pendekatan metodologi pendidikan Islam tersebut,

penggunaan metode perlu diperhatikan secara komprehensif terhadap peserta didik, sebab mereka tidak dapat dipandang hanya dari segi perkembangan saja tetapi harus dipandang dari berbagai aspek yang mempengaruhinya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini pada konsep metodologi pendidikan Islam serta metode-metode pendidikan Islam yang dapat diterapkan untuk mencegah dan meminimalisir pengaruh negatif penggunaan teknologi di kalangan pelajar.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah studi literatur atau penelitian pustaka (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terstruktur untuk mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data menggunakan metode atau teknik tertentu dengan mempelajari teori-teori dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, hasil riset terdahulu, majalah, dan sumber literatur lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian tersebut.¹¹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian pustaka dapat dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel penelitian yang terkait melalui buku, artikel jurnal, hasil riset, majalah atau sumber literatur lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencatat semua teori atau temuan terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti pada setiap pembahasan penelitian yang ditemukan pada sumber-sumber literatur tersebut.¹² Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan *content analysis* yaitu menganalisis data yang didapatkan dari sumber bacaan, baik buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan metodologi pendidikan Islam dan dampak buruk perkembangan teknologi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Metodologi Pendidikan Islam

Istilah metodologi secara etimologi sebuah istilah yang berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *'metodos'* dan *'logos'*. Arti kata *metodos* adalah suatu cara untuk melalui sesuatu, sedangkan *logos* adalah ilmu pengetahuan. Singkatnya, metodologi secara etimologi dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara untuk melakukan sesuatu. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metodologi diartikan sebagai ilmu tentang metode.¹³ Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa metodologi pendidikan adalah studi atau ilmu pengetahuan yang membahas tentang suatu metode atau cara untuk diimplementasikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan secara terstruktur guna mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien.

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *at-thariqah*.¹⁴ Metode memiliki kedudukan yang sangat penting dan signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan, begitu juga pendidikan Islam. Hal tersebut digambarkan pada sebuah pepatah bahasa Arab yaitu *'al-thoriqatu ahammu minal maddah'* yang artinya adalah metode lebih penting daripada materi. Pepatah tersebut adalah sebuah fakta dimana metode pengajaran yang komunikatif memiliki tingkat efektifitas yang tinggi dan cenderung disenangi oleh peserta didik meskipun materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak begitu menarik. Oleh sebab itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat untuk diimplementasikan akan sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, dan penerapan metode pengajaran yang tidak tepat akan

berdampak pada rendahnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Metode pendidikan Islam adalah suatu cara yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan balutan ajaran-ajaran agama Islam guna menciptakan intelektual muslim yang mampu mengintegrasikan pengetahuan umum dengan pengetahuan agama Islam. Metode pendidikan Islam memiliki fungsi sebagai alat untuk mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan dan norma kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁶

Dalam praktiknya, metode pendidikan yang secara umum diterapkan pada proses pembelajaran antara lain:¹⁷

1. **Metode Ceramah**, yaitu metode pengajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui penuturan lisan yang secara langsung didengarkan oleh peserta didik, baik dalam jumlah kecil maupun jumlah besar. Dalam metode ceramah ini, interaksi antara pendidik dengan peserta didik lebih dominan menggunakan lisan. Adapun pendidik merupakan individu yang memiliki peran utama dalam penerapan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Pada pendidikan Islam, metode ceramah ini telah diimplementasikan sejak zaman pendidikan pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat, sampai saat ini metode ceramah masih relevan untuk diterapkan karena memiliki kelebihan tersendiri, meskipun terdapat juga kelemahan dalam pengaplikasiannya di kelas. Metode ceramah akan sangat tepat diimplementasikan jika seorang

sebagai pembicara yang komunikatif dan persuasif. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode ceramah cenderung membosankan, sebab komunikasi yang terjalin saat itu hanya satu arah dimana pembelajaran akan berfokus pada guru yang menyampaikan materi selama kegiatan berlangsung. Sehingga metode ceramah perlu untuk dipadukan dengan beberapa metode pembelajaran lainnya agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif dan atraktif.¹⁸

2. **Metode Musyawarah** atau dikenal juga dengan metode diskusi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara mengelola materi pembelajaran dengan pemecahan masalah atau analisis terhadap sistem produk teknologi yang pemecahan masalahnya sangat terbuka. Pada penerapan metode ini akan terjalin interaksi dari beberapa arah, yaitu dari pendidik dan beberapa peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas. Dalam penerapannya, metode musyawarah/diskusi tersebut memerlukan adanya seorang yang memimpin jalannya musyawarah/diskusi tersebut (boleh pendidik itu sendiri ataupun salah seorang dari peserta didik), materi atau topik yang jelas dan menarik untuk dicari pemecahan masalahnya, peserta musyawarah/diskusi yang menerima dan memberi argumentasi, serta suasana musyawarah/diskusi tanpa adanya tekanan. Metode musyawarah ini akan relevan digunakan untuk menghidupkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, merangsang peserta didik untuk mencari jalan keluar dari suatu permasalahan, meningkatkan

insentias partisipasi peserta didik untuk memberikan pendapat atau argumen, melatih peserta didik untuk bersikap dinamis dan kreatif dalam berpikir, memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir peserta didik, serta menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat dengan orang lain.

3. **Metode Demonstrasi**, yaitu metode pengajaran yang diterapkan dengan menggunakan media atau alat peraga tertentu untuk memberikan penjelasan terkait materi pelajaran atau untuk mempertontonkan bagaimana pelaksanaan suatu proses kepada peserta didik. Penerapan metode demonstrasi ini akan tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik pada mata pelajaran tertentu, memberikan kemudahan para peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang praktikal, dan membuat para peserta didik menjadi aktif karena terlibat langsung dalam praktik lapangan. Metode demonstrasi ini dapat diterapkan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model ataupun tiruannya yang kemudian disertai oleh penjelasan secara lisan oleh peserta didik.
4. **Metode Inseri** adalah metode pendidikan islam yang dilakukan dengan cara menyisipkan inti sari dari materi pelajaran agama Islam di dalam materi pelajaran umum. Penerapan metode ini bertujuan agar peserta didik dapat menerima penjelasan materi pelajaran umum melalui sudut pandang agama Islam, tidak hanya penjelasan dari sudut pandang keilmuan (ilmiah). Kelebihan metode inseri ini terletak pada pelaksanaannya yang tidak membutuhkan banyak waktu dan memberikan pengetahuan

- umum yang terintegrasikan dengan kajian sudut pandang agama Islam.
5. **Metode Inquiry** adalah metode pengajaran yang diterapkan dengan cara menyajikan sebuah kejadian yang menyisakan tanda tanya atau problematika kepada para peserta didik agar mendorong peserta didik untuk mencari jalan keluar terhadap problematika dalam kejadian tersebut. Cara kerja metode inquiry ini dimulai dengan peserta didik menelusuri fakta di lapangan untuk pengumpulan teori, hal ini diharapkan mampu merangsang motivasi para peserta didik dalam mencari dan meneliti, serta merangsang kemampuan mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Penerapan metode ini memiliki dampak positif bagi peserta didik, antara lain: mendorong peserta didik agar berpikir ilmiah dan terstruktur dalam menyelesaikan suatu permasalahan, meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka pada peserta didik, menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih hidup dan dinamis.

Pada sebuah penelitian disebutkan bahwa penerapan metode inquiry tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kreativitas belajar matematika. Penelitian yang dilakukan dengan sample beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika di salah satu universitas swasta di Jakarta tersebut menghasilkan data dimana hasil belajar matematika yang diajarkan dengan metode inquiry akan lebih tinggi jika diajarkan kepada mahasiswa yang memiliki kreatifitas belajar yang tinggi daripada mahasiswa dengan kreatifitas belajar rendah.¹⁹

Adapun dalam pendidikan Islam, beberapa metode pembelajaran dapat diterapkan berdasarkan prinsip ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Menurut Abuddin Nata yang dikutip oleh Kholil Asy'ari metode-metode pembelajaran tersebut adalah metode keteladanan, metode kisah-kisah, metode nasehat, metode habituasi, metode ganjaran dan hukuman, dan metode khutbah.²⁰ Sedangkan Qowim dalam artikelnya menambahkan Metode Jidal atau metode berdebat/beradu argumentasi antar peserta didik sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an pada **Q.S An-Nahl: 125** sebagai pelengkap daripada metode-metode pengajaran yang terdapat dalam pendidikan Islam.²¹

1. **Metode Keteladanan**, yaitu metode pengajaran yang dilakukan dengan memberikan teladan yang baik pada peserta didik. Metode ini dianggap memiliki peranan penting dalam mencerminkan akhlak yang baik oleh pendidik kepada peserta didik, sebab akhlak adalah salah satu aspek terpenting dalam pendidikan Islam. Pendidikan akhlak tersebut termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku peserta didik. Dalam penerapan metode ini, pendidik menjadi pusat perhatian peserta didik dalam mencontohkan hal-hal yang positif untuk diteladani. Keteladanan yang dicontohkan oleh seorang pendidik merupakan cara yang efektif dalam mengubah dan memperbaiki tingkah laku peserta didik di suatu lembaga pendidikan.
2. **Metode Kisah**, yaitu metode pengajaran yang dilakukan dengan memberikan intisari dari sebuah kisah dan menjadikannya sebagai poin penting pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan

- metode kisah ini mempunyai daya tarik dalam menyentuh perasaan peserta didik. Dengan bercerita, pendidik dapat menyampaikan nilai-nilai moral serta membagikan ilmu pengetahuan dan etika yang terkandung pada cerita tersebut dengan efektif kepada para peserta didik. Antara metode ceramah dengan metode kisah memiliki kesamaan yaitu pada kedua metode ini cenderung berpusat pada penyampaian ceramah atau kisah oleh pendidik, sehingga komunikasi yang terjalin cenderung hanya satu arah. Meskipun demikian, metode kisah dinilai lebih efektif untuk menarik perhatian peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. **Metode Nasehat**, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku. Tujuan pemberian nasehat tersebut adalah guna menimbulkan kesadaran pada diri peserta yang dinasehati agar berkenan untuk menaati peraturan dan melaksanakan ketentuan hukum yang diberlakukan oleh sebuah lembaga pendidikan. Nasehat disampaikan bukan untuk menggurui akan tetapi sebagai arahan agar peserta didik tidak lagi melakukan kesalahan yang sama kedua kalinya.
 4. **Metode Habitiasi** atau pembiasaan digunakan untuk menjadikan seluruh hal-hal yang baik menjadi kebiasaan, sebab sasaran utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak, dimana akhlak dapat dicerminkan oleh kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik. Kebiasaan tersebut dapat dibentuk melalui pemberian latihan dan bimbingan khusus secara kontinu. Oleh sebab itu, metode habitiasi ini juga penting untuk diterapkan dalam pendidikan Islam guna membentuk akhlak dan perilaku yang baik pada diri peserta didik sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist.
 5. **Metode Hukuman dan Ganjaran**. Metode hukuman diterapkan dalam pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan efek jera dan memperbaiki tingkah laku peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang diberlakukan. Hukuman biasanya diberikan kepada peserta didik yang sulit untuk dinasehati dan telah berulang kali melakukan pelanggaran. Sedangkan metode ganjaran adalah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kebaikan dan ketaatan, atau peserta didik yang berhasil menorehkan prestasi yang baik. Dalam penerapan metode hukuman dan ganjaran, seorang peserta didik perlu memperhatikan dan memiliki batasan-batasan yang spesifik. Penerapan metode hukuman tidak boleh dijadikan sebagai wasilah bagi pendidik untuk melakukan intimidasi terhadap peserta didik.
 6. **Metode Khutbah** merupakan sebuah metode pengajaran yang pada hakikatnya memiliki kesamaan dengan metode ceramah yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan pendidik yang menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui penuturan lisan secara langsung. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang paling banyak diterapkan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran di kelas. Metode ini dapat diterapkan oleh pendidik jika hendak menyampaikan materi pelajaran dengan jumlah peserta didik yang banyak, karena metode ini cukup fleksibel untuk diterapkan dalam

pembelajaran dengan berapapun jumlah peserta didiknya. Metode ini diterapkan dengan pendidik menjelaskan tentang konsep, prinsip, dan fakta terkait suatu hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

7. **Metode Jidal** adalah metode pembelajaran yang dilakukan melalui perdebatan antar peserta didik dalam membahas materi pembelajaran. Metode ini diberlakukan untuk menemukan titik terang dan mencari solusi atas sebuah permasalahan yang dihadirkan sebagai topik pembahasan, bukan untuk mencari siapa yang menang dan kalah dalam berdebat. Dalam penerapannya, metode ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok. Metode ini efektif untuk menghidupkan suasana belajar di sebuah kelas, dan juga efektif untuk mengasah nalar kritis peserta didik serta melatih mereka agar terbiasa dalam menyampaikan hasil pemikiran mereka secara bijak.

2. Urgensi Metodologi Pendidikan Islam Dalam Upaya Meminimalisir Dampak Buruk Teknologi

Dalam perkembangannya, teknologi telah menimbulkan begitu banyak pengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Beberapa aspek kehidupan yang terdampak oleh pesatnya perkembangan teknologi antara lain adalah aspek ekonomi, aspek sosial politik, dan bahkan aspek pendidikan. Perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam aspek pendidikan. Dimana dengan adanya perkembangan teknologi telah memberikan begitu banyak manfaat untuk membantu para peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Adapun bagi peserta didik, perkembangan teknologi berdampak

positif dalam memudahkan peserta didik untuk mencari berbagai macam informasi, ilmu pengetahuan, dan lainnya yang membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan di kelas dan meluaskan wawasannya. Namun, semakin berkembangnya teknologi tentu dampak yang muncul adalah bukan hanya dampak yang positif-positif saja, tentu juga akan muncul dampak negatif dari perkembangan teknologi tersebut. Dalam aspek pendidikan, dampak negatif yang ditimbulkan oleh teknologi antara lain adalah seperti muncul plagiarisme terhadap karya tulis seseorang, memudahkan anak untuk mengakses video asusila melalui internet, menjadikan anak lalai untuk menjalankan kewajibannya seperti belajar dan beribadah akibat kecanduan menggunakan gawai, serta tidak sedikit kita jumpai beberapa anak yang menyalahgunakannya untuk bermain *game* secara berlebihan yang mengakibatkan terganggunya fokus anak dalam belajar sehingga menyebabkan turunnya prestasi belajar anak.²²

Metode pendidikan adalah sebuah cara yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang atraktif dan kreatif adalah suatu cara mengajar yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan isi materi pembelajaran kepada peserta didik dengan berbagai cara yang kreatif sehingga tujuan dari penyampaian materi pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam mengembangkan metode pembelajaran, seorang pendidik hendaknya mempelajari dan mempertimbangkan terlebih dahulu prinsip-prinsip metode pembelajaran, faktor-faktor pemilihan metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran.²³ Adapun berdasarkan beberapa metode pendidikan, baik pendidikan secara umum ataupun

pendidikan Islam secara khusus yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang tepat untuk digunakan dalam meminimalisir dampak buruk dari dasarnya perkembangan teknologi antara lain:

1. **Metode Ceramah**, melalui metode pembelajaran ini pendidik dapat menjelaskan secara detail dan mendalam tentang apa saja pengaruh buruk dari penggunaan teknologi secara berlebihan dengan menghadirkan beberapa studi kasus yang terjadi di lingkungan sekitar tentang dampak buruk akibat kurang bijaknya penggunaan teknologi. Pendidik juga dapat menjelaskan bagaimana hukumnya dalam ajaran Islam jika menggunakan teknologi untuk hal-hal yang tidak baik. Dengan metode ceramah ini juga memungkinkan seorang pendidik untuk menyampaikan hal-hal tersebut kepada peserta didik dengan jumlah yang besar, sehingga akan semakin banyak peserta didik yang memahami bagaimana dampak buruk teknologi dan cara untuk menghindarinya, serta pandangan Islam tentang penggunaannya untuk hal-hal yang tidak baik.
2. **Metode Demonstrasi**, melalui metode ini, seorang pendidik dapat mendemonstrasikan atau mencontohkan bagaimana penggunaan teknologi dengan bijak agar para peserta didik dapat terhindar dari pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi tersebut.
3. **Metode Inseri**, melalui metode ini pendidik dapat menyisipkan ajaran-ajaran Islam ketika mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan teknologi agar para peserta didik dapat memahami apa saja yang harus dihindari dalam menggunakan teknologi berdasarkan perspektif ajaran Islam.

4. **Metode Keteladanan**, metode ini mengharuskan pendidik untuk menjadi tauladan bagi para peserta didik untuk memiliki etika dalam menggunakan teknologi atau bermain sosial media, begitu banyak kejadian-kejadian buruk yang menimpa peserta didik akibat kurangnya etika dalam bersosial media, seperti *bullying*, perkelahian yang bermula dari saling ejek di sosial media, dan lain sebagainya. Maka dari itu, pendidik memiliki peranan penting dalam memberikan teladan bagaimana penggunaan teknologi dengan bijak kepada peserta didik, karena pada hakikatnya peserta didik itu akan menirukan teladan yang dicontohkan oleh para pendidiknya.
5. **Metode Nasehat**, melalui metode ini pendidik dapat memberikan nasihat kepada peserta didik agar mereka tidak menggunakan teknologi untuk mengakses hal-hal yang dilarang oleh agama Islam, dan agar mereka tidak menggunakannya secara berlebihan yang dapat membuat mereka lalai untuk menjalankan kewajiban dan ibadah. Pendidik dapat menasehati peserta didik sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung pada Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam penerapan metode-metode tersebut, seorang pendidik harus memperhatikan pendekatan-pendekatan khusus guna mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan Islam. Berikut adalah pendekatan-pendekatan khusus dalam penerapan metode pendidikan Islam:

1. **Pendekatan Tilawah**, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an secara kauniyah dan kitabiyah, pendekatan ini bertujuan sebagai media untuk *tadabbur*, *tafakkur*, dan *tadzakur*. Pengaplikasian pendekatan tilawah ini dapat berupa kegiatan-kegiatan ilmiah atau pengkajian.

2. **Pendekatan Tazkiyah**, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mensucikan diri melalui *amal ma'ruf* dan *nahi munkar* yang bertujuan untuk memelihara kebersihan hati, akhlak, dan pikiran para peserta didik.
3. **Pendekatan Ta'lim Al-Kitab wa Ta'lim Al-Hikmah**, yaitu pendekatan yang dilakukan agar peserta didik berpegang teguh kepada al-Qur'an dan sunnah, serta merenungi secara mendalam terkait hikmah-hikmah yang terdapat pada ayat-ayat al-Qur'an. Implementasi pendekatan ini dapat dilakukan dengan pembelajaran al-Qur'an secara berkelompok dengan diskusi.
4. **Pendekatan Mukjizat Kebesaran Allah SWT** yaitu pendekatan yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang belum pernah ditemui oleh peserta didik, sehingga dapat merangsang rasa keingintahuan yang tinggi dan menimbulkan sikap kritis peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. **Pendidikan Islah**, yaitu pendekatan yang diterapkan dengan memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berguna di masyarakat luas.²⁴

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai konsep dasar metodologi pendidikan Islam dan urgensinya dalam meminimalisir dampak buruk perkembangan teknologi tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Metodologi pendidikan adalah studi atau ilmu pengetahuan yang membahas tentang suatu metode atau cara untuk diimplementasikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan

secara terstruktur guna mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien. Dalam praktiknya, metode pendidikan yang secara umum diterapkan pada proses pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode musyawarah, metode demonstrasi, metode insersi (sisipan), dan metode inquiry. Adapun Metode pendidikan Islam adalah suatu cara yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan balutan ajaran-ajaran agama Islam guna menciptakan intelektual muslim yang mampu mengintegrasikan pengetahuan umum dengan pengetahuan agama Islam. Dalam praktiknya, metode pembelajaran dalam pendidikan Islam antara lain: metode keteladanan, metode kisah-kisah, metode nasehat, metode habituasi, metode ganjaran dan hukuman, metode khutbah, metode perintah dan larangan, metode pemberian suasana, metode secara kelompok, metode intruksi, metode bimbingan dan penyuluhan, metode perumpamaan, metode taubat dan ampunan, serta metode penyajian. Kemudian, pada sebuah artikel jurnal ditambahkan Metode Jidal atau metode berdebat/beradu argumentasi antar peserta didik sebagaimana tercantum pada Q.S An-Nahl: 125 sebagai pelengkap daripada metode-metode pembelajaran dalam pendidikan Islam.

2. Dalam perkembangannya, teknologi telah menimbulkan begitu banyak pengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Dampak positifnya, teknologi telah memberikan begitu banyak manfaat untuk membantu para pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Namun, di sisi lain teknologi juga memiliki dampak negatif seperti membuat anak-anak lalai dalam menjalankan kewajibannya seperti belajar dan beribadah akibat kecanduan menggunakan gawai, serta

tidak sedikit kita jumpai beberapa anak yang menyalahgunakannya untuk bermain game secara berlebihan yang mengakibatkan terganggunya fokus anak dalam belajar sehingga menyebabkan turunnya prestasi belajar anak. Metode pendidikan adalah sebuah cara yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa metode pendidikan, baik pendidikan secara umum ataupun pendidikan Islam secara khusus yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang tepat untuk digunakan dalam meminimalisir dampak buruk dari derasnya perkembangan teknologi antara lain: metode ceramah, metode demonstrasi, metode insersi, metode keteladanan, dan metode nasehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Asy'ari, M. Kholil. "Metode Pendidikan Islam." *Qathrunâ* 1, no. 01 (2014): 193–205. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/252>.
- Djuwairiyah, Djuwairiyah, dan Irsyadul Ibad. "Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Karakteristik, Prinsip dan Dimensinya." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 2 (2022): 165–76. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1755>.
- Fikri, Mumtazul. "Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 116. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.66>.
- Hamruni. *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Hidayat, Andi. "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial." *Fenomena* 10, no. 1 (2018): 55–76. <https://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1184>.
- Hidayat, Arieq, Maemunah Sa'diyah, dan Santi Lisnawati. "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 71–86. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>.
- Indra, Hasbi. "Metodologi Pendidikan Islam Dalam Mendidik Anak." *Fikrah : Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2019): 21–46. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v1i2.2>.
- Khapsari, Tiara, dan Puspa Negara. "Tembus di Angka 569! Ternyata Kasus Dispensasi Nikah karena Hamil Duluan di Kediri Lebih Parah dari Ponorogo." *Harian Haluan.com*, 20 Januari 2023. <https://www.harianhaluan.com/news/pr-106899192/tembus-di-angka-569-ternyata-kasus-dispensasi-nikah-karena-hamil-duluan-di-kediri-lebih-parah-dari-ponorogo>.
- Khatibah, Khatibah. "Penelitian Kepustakaan." *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 1 (2011): 36–39. <http://repository.uinsu.ac.id/640/>.
- Maritsa, Ana, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, dan Muhammad Azhar Ma'shum. "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.
- Megahantara, Galang Sansaka. "Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di abad 21." *Academia.edu*, 2017. <http://megahantara.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15470/2017/10/jurnal.pdf>.
- Munawwaroh, Lailatul. "Pembelajaran Tematik (Telaah Kritis Metodologi Pendidikan Islam)." *QuranicEdu*:

Journal of Islamic Education 2, no. 1
(2022): 98–114.
<https://doi.org/10.37252/quranicedu.v2i1.335>.

Qowim, Agus Nur. “Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 35–58.
<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Sari, Milya, dan Asmendri Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53.
<https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

Satriani, Satriani. “Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton Ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus).” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 10, no. 1 (2018).
<https://doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>.

Siagian, Roida Eva Flora, dan Maya Nurfitriyanti. “Metode Pembelajaran Inquiry Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 1 (2015).
<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.85>.

Siregar, Annisa. “Tawuran Pelajar 2 Sekolah di Tangerang, Satu Orang Tewas Kena Bacok.” *Kompas.com*, 21 Maret 2022.
<https://megapolitan.kompas.com/read/2022/03/21/16340271/tawuran-pelajar-2-sekolah-di-tangerang-satu-orang-tewas-kena-bacok>.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” t.t.

Wati, Lilis. “Penerapan Konsep Metodologi Pendidikan Pada Peserta Didik.” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2021): 75–88. <http://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/madinah/article/view/1338>.